

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab².

Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 1

² Wahidmurni, *Pengembangan Kurikulum IPS dan Ekonomi di Sekolah/Madrasah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal. 17

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”³.

Tujuan pendidikan adalah sebagai penuntun, pembimbing, dan petunjuk arah bagi para peserta didik agar konsep mereka dapat tumbuh dewasa sesuai dengan potensi dan konsep diri yang sebenarnya, sehingga mereka dapat tumbuh, bersaing, dan mempertahankan kehidupannya di masa depan yang penuh tantangan dan perubahan. Selain itu fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat⁴.

Menurut SA. Bratanata dkk dalam Abu Ahmadi dan Uhbiyati pendidikan adalah usaha sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya.⁵

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan ialah bimbingan yang diberikan kepada anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya untuk mencapai tingkat kedewasaan dan bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan, membentuk karakter diri, dan mengarahkan anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Pendidikan dalam konteks kontemporer yakni upaya untuk mengembangkan, mendorong, meningkatkan serta membentuk jiwa atau

³ UU RI No.20 Th. 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media,2003), hal. 2

⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, (Jogyakarta: Diva Pres, 2012), hal. 16

⁵ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hal. 69

kepribadian bermoral. Pendidikan berfungsi untuk mengarahkan berbagai potensi yang ada pada manusia agar manusia mengenali dirinya.

Dalam pendidikan terdapat sebuah proses belajar. Belajar adalah terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu utama gurudimana pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditunjukkan untuk membelajarkan peserta didik. Dalam suatu kegiatan pembelajaran, terdapat dua aspek penting yaitu hasil belajar berupa perubahan perilaku pada diri peserta didik dan proses hasil belajar berupa perubahan pada diri peserta didik dan proses hasil belajar berupa sejumlah pengalaman intelektual, emosional dan fisik pada diri peserta didik.

Proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di dalam situasi tertentu. Artinya bahwa dalam proses pembelajaran, terjadi interaksi belajar dan mengajar dalam suatu kondisi tertentu yang melibatkan beberapa unsur eksteinsik maupun instrinsik yang melekat pada diri peserta didik dan guru, termasuk lingkungan. Ekstrinsik misalnya media yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran menarik minat belajar peserta didik. Sedangkan unsur intrinsiknya, yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri peserta didik itu sendiri.⁶

⁶ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hal. 57

Untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar yang berpuncak pada mutu pendidikan terdapat beberapa unsur yang saling berkaitan yang meliputi peserta didik, pendidik, tujuan, isi pendidikan, cara/metode dan situasi lingkungan. Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang lebih kondusif dan efektif. Proses belajar pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif baik mental, fisik maupun sosial.⁷ Oleh karena itu, guru dikatakan sebagai penggerak perjalanan belajar dan fasilitator belajar peserta didik yang diharapkan mampu membantu memecahkan tingkat kesukaran yang dialami peserta didik.

Dilihat dari penjelasan di atas maka pendidikan merupakan hal penting dalam sebuah perjalanan hidup, dengan melalui proses belajar yang didampingi oleh guru. Maka dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut guru harus pandai dalam memilih strategi pembelajaran, agar para peserta didik lebih faham dalam proses belajar mengajar.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah mata pelajaran yang di dalamnya membahas mengenai sekumpulan kejadian atau peristiwa penting dari tokoh muslim.⁸ Dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) peserta didik dapat memperoleh pelajaran yang berharga dari perjalanan dari seorang tokoh atau generasi zaman dulu. Peserta didik dapat memperoleh berbagai pelajaran dari proses pembelajaran Sejarah

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 37

⁸ Muhammad Haidir. *Sejarah Kebudayaan Islam*. dalam <http://muhammad-haidir.blogspot.com/2013/04/pengertian-sejarah-kebudayaan-islam.html> diakses tanggal 10 Oktober 2016.

Kebudayaan Islam (SKI) yang dilakukan. Keteladanan dari tokoh-tokoh/pelaku sejarah inilah yang ingin ditransformasikan kepada generasi muda, disamping nilai informasi sejarah penting lainnya.

Materi sejarah memang penting bagi pengembangan kepribadian suatu bangsa, namun dalam realitasnya sering kurang disadari, sehingga mata pelajaran sejarah kurang begitu diminati oleh peserta didik dan hanya dianggap sebagai mata pelajaran pelengkap. Berawal dari kurang berminatnya peserta didik terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh. Hal ini terjadi pada peserta didik kelas III B di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung. Hasil belajar peserta didik pada nilai ulangan harian SKI tidak memuaskan. Dari jumlah peserta didik 21, 11 peserta didik atau 52,3 % mendapat nilai di bawah KKM. Sehingga hanya 10 peserta didik atau 47,7% yang mampu mencapai KKM mata pelajaran SKI di MI Thoriqul Huda Komasan Ngunut Tulungagung.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu. Laila guru kelas III B di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung terdapat kendala dalam proses pembelajaran SKI. Guru tersebut menuturkan bahwa dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional saja dengan diselingi tanya jawab.¹⁰ Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap peserta didik kelas kelas III B di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung,

⁹ Dokumentasi Nilai Ulangan Harian SKI kelas III A MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung pada 12 Oktober 2016

¹⁰ Wawancara khusus dengan Guru Kelas III A MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung pada 12 Oktober 2016

sebagian besar peserta didik kurang tertarik dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Konsentrasi mereka tidak bertahan lama, mereka merasa bosan dan mengalihkan perhatiannya dengan mengobrol dengan teman sebangkunya serta asik bermain sendiri.¹¹

Untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penerapan model pembelajaran ini akan menambah pemahaman dan kemampuan peserta didik, sehingga hasil belajar peserta didik bisa lebih baik dari sebelumnya. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan yakni model pembelajaran Kooperatif tipe *think pair and share* (TPS).

Cooperative mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, peserta didik secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Pembelajaran kooperatif adalah model mengajar dengan mengelompokkan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pada kelompok-kelompok kecil tersebut terdiri atas peserta didik-peserta didik dengan tingkat kemampuan yang berbeda, peserta didik menggunakan sejumlah kegiatan belajar untuk mengembangkan pemahaman terhadap suatu konsep atau sub konsep¹².

¹¹ Hasil pengamatan di Kelas III A MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulunggung pada 12 Oktober 2016

¹² Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 4

Think Pair and Share (TPS) atau berfikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. *Think Pair and Share* (TPS) ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu. Dengan asumsi bahwa semua risitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think pair and share* (TPS) dapat memberi peserta didik lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu.¹³

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Sebagai seorang guru hendaknya terus memperbaharui pengetahuannya dan mampu memilih serta menggunakan berbagai metode pembelajaran. Guru harus kreatif dalam mengatur suasana kelas sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair And Share* (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar SKI Pokok Bahasan Bukti-Bukti Kerasulan Nabi Muhammad SAW Peserta Didik Kelas III B MI Thoriqul Huda Ngunut Tulungagung”.

¹³ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontektual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hal. 64

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pembelajaran SKI pokok bahasan bukti-bukti kerasulan Nabi Muhammad SAW melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair And Share* (TPS) peserta didik kelas III B MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar SKI pokok bahasan bukti-bukti kerasulan Nabi Muhammad SAW melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair And Share* (TPS) peserta didik kelas III B di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran SKI pokok bahasan bukti-bukti kerasulan Nabi Muhammad SAW melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair And Share* (TPS) peserta didik kelas III B MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar SKI pokok bahasan bukti-bukti kerasulan Nabi Muhammad SAW melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair And Share* (TPS) peserta didik kelas III B di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi cara mengatasi permasalahan yang ada dalam proses belajar mengajar dan memberikan sumbangan ilmiah untuk memperkaya khazanah keilmuan, khususnya tentang penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam).

2. Secara praktis

a. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan madrasah dapat mengambil hasil penelitian ini sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran bagi sekolah dan sebagai motivasi untuk menyediakan sarana dan prasarana sekolah untuk terciptanya pembelajaran yang optimal.

b. Bagi Guru MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan guru dapat mengembangkan model pembelajaran SKI di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

- c. Bagi Peserta Didik MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung
Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan peserta didik dapat menguasai pelajaran SKI yang efektif dan tepat baginya.
- d. Bagi peneliti berikutnya
Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan metode pembelajaran *Think Pair Share* dalam pembelajaran disekolah.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian ini berbunyi: “Jika model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pokok bahasan bukti-bukti kerasulan Nabi Muhammad SAW dengan baik, maka hasil belajar peserta didik kelas III B MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung dapat ditingkatkan.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah model mengajar dengan mengelompokkan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pada kelompok-kelompok kecil tersebut terdiri atas peserta didik-peserta didik dengan tingkat kemampuan yang berbeda, peserta didik

menggunakan sejumlah kegiatan belajar untuk mengembangkan pemahaman terhadap suatu konsep atau sub konsep.¹⁴

b. *Think Pair and Share* (TPS)

Think Pair Share atau berfikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. *Think Pair Share* ini berkembang dari pelatihan belajar kooperatif dan waktu tunggu. Metode *think pair and share* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara *sharing* pendapat peserta didik. Metode ini dapat digunakan sebagai umpan balik materi yang diajarkan guru.¹⁵

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki baik bersifat pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik) yang semuanya ini diperoleh melalui proses belajar mengajar.¹⁶

d. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah kebudayaan islam (SKI) adalah catatan lengkap tentang segala sesuatu yang dihasilkan oleh umat islam untuk kemaslahatan hidup dan kehidupan manusia.¹⁷

¹⁴ Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperatif Learning ...*, hal. 4

¹⁵ Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual...*, hal. 64

¹⁶ Muh. Yusuf Mappedasse, *Pengaruh Cara Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (Plc) Siswa Kelas Iii Jurusan Listrik Smk Negeri 5 Makassar*, Jurnal MEDTEK Volume 1 No.02,2009.h,30-31

¹⁷ Muhammad Haidir Junaidi, *Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam*, dalam <http://muhammad/-haidir.blogspot.co.id/2013/04/pengertian-sejarah-kebudayaan-islam.html?m=1> diakses pada 1 November 2016

2. Penegasan Operasional

Agar terdapat kesamaan persepsi antara pembaca dan peneliti mengenai beberapa konsep yang diteliti, peneliti merasa perlu mendefinisikan beberapa konsep sebagai berikut:

a. Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS)

Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) adalah pembelajaran yang menekankan pada kelompok kecil dimana peserta didik dilatih untuk aktif dalam pembelajaran, dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti meminta peserta didik untuk mengerjakan tugas dengan cara berfikir individu terlebih dahulu kemudian berkelompok bersama teman sebangkunya dan mengemukakan hasil kerjanya di depan kelas.

Berfikir, berpasangan, dan berbagi itu dapat melatih peserta didik untuk lebih berani mengemukakan pendapatnya kepada temannya dan juga dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perolehan pengetahuan (kognitif) dari pembelajaran SKI yang secara kuantitas yang dilihat dari kegiatan post tes dan pree tes.

G. Sistematika Pembahasan

Setelah penelitian ini dilakukan, penulis kemudian menuangkan hasil penelitiannya ke dalam sebuah laporan penelitian. Adapun sistematika penulisan laporan adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal menunjukkan identitas peneliti dan identitas penelitian yang dilakukan. Dimana komponennya meliputi halaman judul, abstrak penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan lampiran.

2. Bagian utama, menjelaskan inti dari kegiatan penelitian, meliputi:

a. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan ini bertujuan untuk memberi pengantar kepada pembaca dalam memahami isi laporan penelitian.

b. Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar dan hasil dari penelitian terdahulu.

c. Bab III Metode Penelitian

Berisi tentang pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk topik sesuai dengan pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

e. Bab V Penutup

Memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir, meliputi daftar kepustakaan lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup